

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PENERAPAN
SPIRITUAL TEACHING DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMA UII
BANGUNTAPAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

IMROATUS SHOLIHAH

NIM.06410066

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Imroatus Sholihah

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Imroatus Sholihah
NIM : 06410066
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG
PENERAPAN *SPIRITUAL TEACHING* DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMA
UII BANGUNTAPAN YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2009/2010

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2010

Pembimbing

Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd

NIP: 19630705 199303 2001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 39 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PENERAPAN SPIRITUAL
TEACHING DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMA UII BANGUNTAPAN
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMROATUS SHOLIHAH

NIM : 06410066

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 8 Juni 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, **24 JUN 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

(Q.S An-Nahl 125)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surakarta: CV. Pustaka Mantiq), hal. 421.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater Ter cinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد أن لا اله إلا الله واشهد أن محمدا رسول
الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله
وأصحابه أجمعين، أما بعد

Alhamdulillah rabbil alamin, untaian rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada detik ini kita masih dapat merasakan indahnya alam semesta dan beraktifitas sebagaimana mestinya. Sholawat dan salam ta'dhim semoga tetap terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Sabaruddin, M. Si., selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak/Ibu Guru SMA UII Banguntapan Yogyakarta
7. Ayah dan Ibu di Lampung (Bapak Syamsuddin, F.S dan Ibu Siti Hindun) untuk do'a, cinta dan dukungannya selama ini. Kakak-kakakku tersayang (mbak Dian dan mbak Melly sekeluarga) serta tak lupa adik-adikku tercinta (Harits dan Arif) dan seluruh keluarga besar mbah Masyhuri.
8. Seluruh teman-teman kelas PAI-02 angkatan 2006 dan untuk sahabat-sahabat (Selita, Novi, Ana), thank's untuk bantuannya selama ini. Sahabat-sahabat SMA (Ika, Rosi, Reni, Fathiya, Mubai, Windy, Irna, Khilya), thank's untuk dukungannya dan persahabatan indah yang terjalin selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan selama ini dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan Rahmat dan Karunia dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 14 Mei 2010

Penulis,

Imroatus Sholihah
NIM. 06410066

ABSTRAK

IMROATUS SHOLIHAH. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Penerapan *Spiritual Teaching* dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 42 siswa. Uji coba instrument dilakukan pada 15 responden. Penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan sistem undian. Pengumpulan data dengan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dan uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach*. Uji pra syarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta masuk dalam kategori cukup positif (2) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010 termasuk dalam kategori cukup kuat (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* (X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Y) di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010. Hal ini berarti semakin positif persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching*, maka semakin kuat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	9
F. Kerangka Pemikiran Perumusan Hipotesis	26
G. Hipotesis	27
H. Metode Penelitian	28
I. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II GAMBARAN UMUM SMA UII BANGUNTAPAN YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	43
B. Sejarah Singkat.....	43
C. Visi, Misi, dan Tujuan SMA UII Banguntapan Yogyakarta.....	48
D. Struktur Organisasi	53

E. Keadaan Guru dan Karyawan	65
F. Siswa	65
G. Sarana dan Prasarana	69

BAB III PERSEPSI SISWA TENTANG PENERAPAN *SPIRITUAL TEACHING* DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMA UII BANGUNTAPAN YOGYAKARTA

A. Persepsi Siswa Tentang Penerapan <i>Spiritual Teaching</i>	72
B. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010.....	76
C. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Penerapan <i>Spiritual Teaching</i> dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA UII BAnguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010	80

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Implikasi Penelitian	87
C. Saran-saran	89
D. Penutup	90

DAFTAR PUSTAKA	91
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94
------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Siswa Tentang Penerapan <i>Spiritual Teaching</i>	32
Tabel II	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar	34
Tabel III	: Skor Alternatif Jawaban.....	35
Tabel IV	: Daftar Analisis Varians (ANAVA) Regresi Linear Sederhana	39
Tabel V	: Jumlah Siswa SMA UII Banguntapan Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010	66
Tabel VI	: Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Siswa Tentang Penerapan <i>Spiritual Teaching</i>	72
Tabel VII	: Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Penerapan <i>Spiritual Teaching</i>	74
Tabel VIII	: Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010	76
Tabel IX	: Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010	79
Tabel X	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	81
Tabel XI	: Rangkuman Hasil Uji Linieritas	82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	95
LAMPIRAN II	: Angket.....	96
LAMPIRAN III	: Uji Validitas Angket Persepsi Siswa.....	101
LAMPIRAN IV	: Uji Reliabilitas Angket Persepsi Siswa.....	103
LAMPIRAN V	: Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa.....	105
LAMPIRAN VI	: Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa	107
LAMPIRAN VII	: Uji Normalitas	109
LAMPIRAN VIII	: Linieritas	112
LAMPIRAN IX	: Korelasi Product Moment	118
LAMPIRAN X	: Struktur Organisasi SMA UII Banguntapan Yogyakarta TA 2009/2010	121
LAMPIRAN XI	: Daftar Nama Guru SMA UII Banguntapan Yogyakarta TA 2009/2010	122
LAMPIRAN XII	: Daftar Nama Karyawan SMA UII Banguntapan Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010	125
LAMPIRAN XIII	: Sarana dan Prasarana.....	126
LAMPIRAN XIV	: Bukti Seminar Proposal.....	127
LAMPIRAN XV	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	128
LAMPIRAN XVI	: Surat Perubahan Judul.....	129
	Kartu Bimbingan Skripsi	130
LAMPIRAN XVII	: Surat Izin Penelitian.....	131
LAMPIRAN XVIII	: Sertifikat Toefl	133
LAMPIRAN XIX	: Sertifikat Toafl.....	134
LAMPIRAN XX	: Sertifikat IT	135
LAMPIRAN XXI	: Curriculum Vitae	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Atas sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, menjadi kewajiban bagi semua pihak yang terkait untuk senantiasa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan terkait usaha untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

Di Indonesia, setiap usaha pendidikan harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas 2003, yakni: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Guru termasuk salah satu jenis profesi yang sudah ada sejak lama dalam peradaban manusia dan kelangsungan peradaban manusia amat bergantung kepada kualitas guru dalam mendidik. Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat, dan negara. Tanggung jawab orang tua diterima guru atas dasar

¹ Depdiknas RI, *UU RI no 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Th. 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung : Citra Umbara, 2006), hal. 119.

kepercayaan, bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pribadi guru memancarkan sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain:

1. Kasih sayang kepada peserta didik
2. Tanggung jawab kepada tugas pendidik.²

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar.³ Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Selain itu, motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai.⁴ Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.⁵

Dalam kaitannya dengan motivasi ekstrinsik, guru dapat mengusahakan timbulnya motivasi siswa dengan menciptakan kegiatan

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet. IV, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hal. 8.

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajarannya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 80.

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Ed. I, Cet. V, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 23 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 29.

belajar yang menyenangkan melalui penggunaan berbagai metode, strategi, maupun pendekatan dalam proses transfer ilmu tersebut. *Spiritual teaching* adalah sebuah pendekatan yang dapat digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa dalam upaya memberikan motivasi dengan menitikberatkan pada kepribadian guru untuk bersikap spiritual sehingga diharapkan dapat lebih mencintai profesinya sebagai pendidik dan mencintai anak didiknya dalam kerangka pengabdian kepada Allah SWT. Melalui pendekatan ini diharapkan agar interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa menjadi tidak kaku dan lebih menyenangkan sehingga nantinya diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk bersemangat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta telah menerapkan beberapa indikator dari *spiritual teaching* antara lain memberikan penguatan ketika siswa memberikan respon atas materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran sedang berlangsung dan memberi bantuan kepada siswa yang mempunyai kesulitan atau permasalahan dengan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling.⁶

Kemudian, peneliti melakukan observasi dengan mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru yang mengampu bidang studi

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Farid Imron, S. Pd selaku guru bidang studi PAI di SMA UII Banguntapan Yogyakarta, pada hari Senin tanggal 7 Desember 2009

pendidikan agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan memang telah melaksanakan beberapa indikator *spiritual teaching*. Selama proses pembelajaran, guru terlihat bersemangat dan menguasai materi yang disampaikan. Kemudian guru juga memberikan penguatan kepada siswa yang menanggapi dengan baik setiap pertanyaan ataupun pernyataan dari guru yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Tetapi pada kenyataannya, siswa kurang memberikan respon positif atas penerapan *spiritual teaching* tersebut. Selama proses pembelajaran sedang berlangsung, terdapat siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang disampaikan. Kebanyakan siswa asyik mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya, mendengarkan musik melalui *handphone*, dan terdapat juga siswa yang tidur-tiduran.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dan melihat pentingnya penerapan *spiritual teaching* dalam setiap interaksi yang terjalin antara guru dan murid agar terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dengan berbagai upaya guru untuk selalu menanam kebaikan dalam setiap interaksinya dengan siswa sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* dengan motivasi belajar. Penelitian ini mencoba mengkaji hal tersebut melalui penelitian yang mengungkap hubungan antara persepsi

⁷ Observasi kelas XI IS dan XI IA pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2010

siswa tentang penerapan *spiritual teaching* dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010?
2. Bagaimana motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

- a. Mengetahui persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010.

- b. Mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010.
- c. Mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai upaya untuk mengembangkan konsep belajar yang menyenangkan, dalam penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan di Indonesia.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai masukan bagi para guru terutama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam agar semakin mencintai profesinya sebagai guru dan mencintai anak didiknya.
- 2) Sebagai masukan bagi para siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa judul skripsi yang relevan.

Penelitian tentang *spiritual*, di antaranya yang berhasil penulis temukan adalah skripsi yang disusun oleh Konipah dengan judul “Pendidikan *Spiritual* Anak dalam Buku 10 Prinsip *Spiritual Parenting* (Perspektif Pendidikan Islam), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003. Skripsi ini memaparkan tentang pendidikan *spiritual* pada anak dalam buku 10 Prinsip *Spiritual Parenting* ditinjau dari aspek pendidikan agama Islam yang bertujuan agar jiwa anak menjadi tenang dan bahagia sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal yang pada akhirnya hidup anak menjadi lebih bermakna. Cara mendidik *spiritual* anak ialah dengan selalu menghubungkan jiwa anak dengan Tuhan dalam segala kesempatan, baik dalam pemikiran, perasaan maupun perbuatan.⁸

Penelitian yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa yang penulis temukan antara lain skripsi yang berjudul “*Proses Pembelajaran Fiqih Serta Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Fiqih Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*” yang disusun oleh Rofiko Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003. Skripsi ini memaparkan tentang hubungan antara proses dalam

⁸ Konipah, “Pendidikan *Spiritual* Anak dalam Buku 10 Prinsip *Spiritual Parenting* (Perspektif Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

pembelajaran fiqh terhadap motivasi belajar fiqh siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Tingkat persentase proses pembelajaran fiqh dan tingkat motivasi belajar fiqh di SMK Muhammadiyah Yogyakarta 3 termasuk dalam kategori sedang. Kemudian diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran fiqh mempunyai korelasi atau hubungan dengan motivasi belajar siswa, meskipun pengaruhnya termasuk dalam kategori sedang (cukup). Maka agar diperoleh motivasi belajar siswa tinggi pada mata pelajaran fiqh, diperlukan usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran fiqh karena kualitas suatu proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran.⁹

Skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII SMAN 2 Bantul Tahun Ajaran 2005/2006*” disusun oleh Rahmi Fitriana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwasanya siswa kelas XII SMAN 2 Bantul mempunyai motivasi belajar yang kuat dan persepsi siswa terhadap guru PAI termasuk dalam kategori positif. Sehingga diperoleh kesimpulan terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap guru PAI dengan motivasi belajar siswa kelas XII SMAN 2 Bantul tahun ajaran 2005/2006. Dapat dikatakan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap guru PAI, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika semakin

⁹ Rofiko, “Proses Pembelajaran Fiqh Serta Hubungannya dengan Motivasi Belajar Fiqh Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

negatif persepsi siswa terhadap guru PAI, maka akan semakin rendah pula motivasi belajar siswa.¹⁰

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis lakukan terhadap beberapa pustaka di atas, belum terdapat penelitian yang mengkaji tentang motivasi belajar siswa kaitannya dengan persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching*. Oleh karena itu penulis tergerak untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian; 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran Islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.¹¹ Pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan usaha rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran agama Islam untuk menuju pada tingkat membentuk kepribadian yang

¹⁰ Rahmi Fitriana, "Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII SMAN 2 Bantul Tahun Ajaran 2005/2006", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

¹¹ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal 12.

utama, yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia dan akhirat.¹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan serta mengembangkan potensi rasa keagamaan yang terdapat dalam diri seseorang.

a. Pembelajaran PAI

Sebelum membahas tentang pembelajaran PAI, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian pembelajaran. Dalam UU Sisdiknas bab I pasal I disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³ Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa.¹⁴

Lebih lanjut mengenai pengertian pembelajaran PAI adalah proses penyerapan ilmu pengetahuan tentang agama Islam atau transfer ilmu pengetahuan yang mencakup tentang penanaman nilai-nilai Agama Islam dari seorang guru atau lebih kepada peserta

¹²Arianto Sam, [Http://Sobatbaru.Blogspot.Com/2008/08/Pengertian-Pendidikan-Agama-Islam.Html](http://Sobatbaru.Blogspot.Com/2008/08/Pengertian-Pendidikan-Agama-Islam.Html), Diakses Selasa 15 Desember pukul 14.05

¹³ Depdiknas RI, *UU RI no 14 Th. 2005....*, hal. 74.

¹⁴ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, hal 163

didik.¹⁵ Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran PAI adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar dalam rangka penanaman nilai-nilai dan mengembangkan potensi keagamaan yang telah ada sebelumnya di dalam diri setiap anak didik.

b. Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Pembelajaran PAI

Dalam proses pembelajaran di sekolah, seorang guru mempunyai peran untuk menciptakan serangkaian tingkah laku yang berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku siswa yang dalam hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran PAI. Guru yang secara luas juga berfungsi sebagai pendidik, merupakan salah satu faktor dominan dalam proses belajar mengajar.¹⁶ Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai

¹⁵ <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pembelajaran/>, diakses Kamis 4 Februari 2010 pukul 08.10.

¹⁶ Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di Sekolah; Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hal. 24.

melalui alat-alat tersebut.¹⁷ Di sinilah letak kelebihan seorang guru dibandingkan dengan alat-alat yang diciptakan untuk membantu mempermudah hidup.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.¹⁸ Dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI, dapat dimaknai bahwa tugas seorang guru adalah untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai dan keterampilan PAI yang telah ada pada diri setiap siswa sebelumnya.

Dalam usaha untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI, peran guru diharapkan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga hendaknya mengupayakan agar nilai-nilai yang terdapat dalam mata pelajaran PAI dapat terinternalisasi kedalam diri siswa sehingga terbentuklah akhlak karimah dan kepribadian yang seutuhnya.

c. *Spiritual Teaching*

Spiritual teaching adalah sebuah pendekatan yang dapat digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa dalam upaya memberikan motivasi dengan menitikberatkan pada kepribadian

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 12.

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 7.

guru untuk lebih bersikap spiritual sehingga diharapkan dapat lebih mencintai profesinya sebagai pendidik dan mencintai anak didiknya dalam kerangka pengabdian kepada Allah SWT. Melalui pendekatan ini diharapkan agar interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa menjadi tidak kaku dan sifatnya lebih menyenangkan.

Menurut Abdullah Munir, guru yang berhasil dalam hidupnya adalah guru yang mencintai profesi dan anak didiknya. Cinta guru terhadap profesinya bisa berwujud profesionalisme, totalitas, ketulusan, kesabaran, dan kerelaan menghadapi risiko-risiko yang harus ditanggung. Adapun cinta guru kepada siswa terejawantahkan melalui kedekatan, keakraban, penerimaan yang tulus, atau cairnya hubungan yang terbangun bersama mereka. Curahan cinta, kasih, dan sayang guru kepada siswa akan menghasilkan sesuatu yang spektakuler, yaitu respon balik dari siswa berupa cinta, kepatuhan, dan prestasi.¹⁹

Sekurang-kurangnya, ada tiga hal yang menjadi indikator cinta seorang guru terhadap profesi dan anak didiknya. Pertama, pasokan energi yang berlimpah. Kedua, kesediaan untuk berkorban. Ketiga, kesiapan untuk selalu memberi yang terbaik.²⁰

Ketiga indikator tersebut dapat dijadikan acuan penilaian seorang guru telah mencintai profesinya ataukah belum. Di sisi

¹⁹ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 99.

²⁰ *Ibid*, hal. 100.

lain, ketiga hal itu juga bisa membuat seorang guru merasa nikmat dalam menjalani profesinya. Tak ada rasa terbebani. Bahkan, profesi guru akan terasa sebagai hiburan yang menyenangkan, dan dengannya ia memperoleh kepuasan batin.²¹

d. Pembelajaran PAI Menggunakan Pendekatan *Spiritual Teaching*

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan ke dalam pembelajaran PAI yang bersifat prosedural.²²

Dalam kegiatan pembelajaran PAI yang berlangsung, baik konsep metode, strategi, maupun pendekatan yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi dalam proses transfer ilmu kepada siswa. Tetapi jatah jam pelajaran agama yang sangat terbatas tidak memungkinkan untuk memberikan seluruh nilai-nilai keagamaan selama kegiatan pembelajaran saja. Justru pada waktu-waktu luang lah penanaman tersebut dapat dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan pendekatan *spiritual teaching* dalam setiap interaksi yang dilakukan dengan siswa. Guru yang menggunakan pendekatan *spiritual teaching* diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan yang tidak

²¹ *Ibid*, hal. 100.

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2008), hal. 135.

dapat diberikan seluruhnya pada saat pembelajaran berlangsung dan dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Contoh dari penerapan *spiritual teaching* antara lain dengan guru mewaspadaikan emosi dan menjadi sosok yang pemaaf apabila mendapati perilaku anak didik yang mengesalkan; menjalin komunikasi yang baik dengan anak didik; dan mendidik dengan rasa cinta, kasih, dan sayang yang antara lain dapat dilakukan dengan cara membantu anak didik yang mempunyai masalah dalam pelajaran maupun masalah pribadi serta memberikan penguatan dan hadiah khusus yang akan membuat anak didik tersebut senang. Hal lain yang dapat dilakukan oleh seorang guru sebagai penerapan dari pendekatan *spiritual teaching* adalah dengan kesediaan untuk berkorban demi terlaksananya kegiatan pembelajaran yang lebih baik salah satunya adalah dengan cara selalu bisa mengatasi permasalahan yang terkait pengembangan diri dengan mempelajari sebanyak mungkin pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan yang ada hubungannya dengan profesinya sebagai pendidik.

Hal tersebut akan berbeda jika dalam kegiatan pembelajaran guru tidak maupun kurang dalam menerapkan *spiritual teaching*. Contohnya antara lain ketika terdapat seorang guru yang merasakan keterpaksaan dalam melaksanakan kegiatan mengajar dan tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi yang baik dengan

anak didiknya dilingkungan sekolah. Interaksi yang terjalin antara guru dan anak didik hanya akan didasari oleh ketakutan belaka apabila anak didik tidak mematuhi apa yang dikatakan oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dalam suasana anak didik merasa tertekan karena takut dan dikhawatirkan dapat menurunkan motivasi siswa untuk semangat dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan spiritual dalam proses pembelajaran, interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa ketika berada di dalam lingkungan sekolah tidak bersifat kaku dan menjadi lebih menyenangkan.

2. Persepsi Siswa

a. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses tersebut tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.²³ Sedangkan menurut pengertian lain, persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak.²⁴ Melalui persepsi manusia terus menerus

²³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Ed. IV, (Yogyakarta : Andi, 2003), hal. 87-88.

²⁴ M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, Ed. I, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 1990), hal. 41.

mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.²⁵

b. Faktor-Faktor Yang Menentukan Persepsi

Dalam proses persepsi, terdapat beberapa faktor yang menentukannya antara lain:

1) Faktor fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal.²⁶ Faktor fungsional berasal dari kondisi dari individu tersebut sendiri pada saat menerima dan menafsirkan stimuli yang berasal dari lingkungan sekitar tempat individu tersebut berada. Contohnya apabila terdapat orang yang lapar dan orang yang haus duduk bersama di sebuah restoran, yang pertama akan melihat makanan, dan yang kedua akan melihat minuman apa yang tersedia. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan biologis yang menyebabkan persepsi yang berbeda. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan. Mula-mula konsep ini berasal

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 104.

²⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 55.

dari penelitian psikofisik yang berkaitan dengan persepsi objek. Dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya.²⁷

2) Faktor struktural

Faktor-faktor struktural berasal dari semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Menurut teori Gestalt, bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan.²⁸ Karena manusia selalu memandang stimuli dalam konteksnya, dalam strukturnya, maka ia pun akan mencoba mencari struktur pada rangkaian stimuli. Struktur ini diperoleh dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kedekatan atau persamaan.²⁹

c. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru

Siswa sebagai salah satu unsur yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran, menerima rangsangan dari lingkungan sekitarnya dalam hal ini lingkungan sekolah, yang dapat menimbulkan suatu tingkat kesadaran akan kebutuhan belajar. Untuk mencapai situasi yang sifatnya edukatif, siswa melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang mendapat pengaruh dari

²⁷ *Ibid*, hal. 57-58.

²⁸ *Ibid*, hal. 58.

²⁹ *Ibid*, hal. 60.

motivasi dan persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan oleh guru.

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Obyek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba.³⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, peristiwa belajar nampak bergantung pada kesempurnaan indera yang merupakan alat untuk menafsirkan stimuli yang berasal dari lingkungan dan berpengaruh terhadap proses terjadinya persepsi. Dengan demikian persepsi mempunyai peranan yang penting dalam diri seorang siswa, karena akan menentukan keberhasilan diri dalam menerima stimulus dari lingkungan yang senantiasa mengalami perubahan, dalam hal ini berasal dari lingkungan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk semangat dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran yang

³⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hal.90.

dilaksanakan oleh guru. Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan-paut dengan persepsi dalam hubungannya terhadap kegiatan belajar mengajar sangat penting karena:

- 1) Makin baik suatu obyek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik obyek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.
- 2) Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan; dan
- 3) Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.³¹

3. Motivasi Belajar

a. Motivasi

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hal. 104.

Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.³²

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, pendidik harus senantiasa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan atau motif dari peserta didik karena peserta didik adalah individu yang akan mengalami tingkah laku tertentu selama sekaligus menjadi subyek yang memperhatikan dalam proses pembelajaran. Kemudian dengan memperhatikan kebutuhan atau motif dari peserta didik, hal itu sangat penting untuk memberikan peserta didik sebuah motivasi dalam rangka pengembangan dirinya, baik sebagai makhluk pribadi maupun sebagai makhluk sosial. Motivasi dalam kaitannya dengan proses belajar dan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, antara lain dalam:

- a) Menemukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar
- b) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar

³² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 28-29.

d) Menentukan ketekunan belajar.³³

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan dorongan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung dan mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar yang terdapat pada diri siswa ada dalam jaringan rekayasa guru. Hal tersebut berarti bahwa dengan mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka guru dapat menguatkan motivasi belajar dalam diri siswa. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.³⁴ Hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, hal. 27.

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajarannya*, hal. 97.

- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.³⁵

Sumber lain mengungkapkan, bahwa didalam motivasi itu terdapat suatu rangkaian interaksi antar berbagai faktor.

Berbagai faktor yang dimaksud meliputi :

- a) Individu dengan segala unsur-unsurnya : kemampuan dan ketrampilan, kebiasaan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman traumatis, latar belakang kehidupan sosial budaya, tingkat kedewasaan, dsb.
- b) Situasi dimana individu bekerja akan menimbulkan berbagai rangsangan: persepsi individu terhadap kerja, harapan dan cita-cita dalam kerja itu sendiri, persepsi bagaimana kecakapannya terhadap kerja, kemungkinan timbulnya perasaan cemas, perasaan bahagia yang disebabkan oleh pekerjaan.
- c) Proses penyesuaian yang harus dilakukan oleh masing-masing individu terhadap pelaksanaan pekerjaannya.
- d) Pengaruh yang datang dari berbagai pihak : pengaruh dari sesama rekan, kehidupan kelompok maupun tuntutan atau keinginan kepentingan keluarga, pengaruh dari berbagai hubungan di luar pekerjaan
- e) Reaksi yang timbul terhadap pengaruh individu

³⁵ *Ibid*, hal. 97-100.

- f) Perilaku atas perbuatan yang ditampilkan oleh individu
- g) Timbulnya persepsi dan bangkitnya kebutuhan baru, cita-cita dan tujuan.³⁶

4. Teori Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang berproses antara guru dan murid, dimana guru melaksanakan pengajaran dan murid dalam keadaan belajar.³⁷ Interaksi antara pengajar dan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar/ siswa/ subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.³⁸

Dalam interaksi belajar mengajar, motivasi dalam diri siswa merupakan faktor penting. Karena motivasi merupakan dorongan dalam diri yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang

³⁶ <http://www.kebijakankesehatan.co.cc/2009/10/faktor-yang-mempengaruhi-motivasi.html>, diakses Hari Kamis tanggal 10 Juni 2010 pukul 15.30

³⁷ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 32.

³⁸ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal. 2.

kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.³⁹ Faktor tersebut dilatar belakangi oleh adanya rangsangan tertentu yang sifatnya *edukatif* dalam hal ini berasal dari faktor pendidik, sehingga menjadikan siswa lebih giat dan bersemangat dalam melaksanakan aktivitas belajar.

Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru karena salah satu faktor yang menentukan motivasi berasal dari timbulnya persepsi terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitar individu tersebut berada dan situasi yang dialaminya. Rangsangan tersebut diterima melalui kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa.

Hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar-mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang dipergunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan. Dalam hubungan ini, salah-satu cara adalah adanya *contact-hours* di dalam hubungan guru-siswa. *Contact-hours* atau jam-jam bertemu antara guru-siswa, pada hakikatnya merupakan kegiatan di luar jam-jam presentasi di muka kelas seperti biasanya.⁴⁰ Dengan demikian proses penanaman nilai-nilai pembelajaran dari guru kepada siswa melalui

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, hal. 23.

⁴⁰ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 144-145.

interaksi belajar mengajar tidak hanya terbatas di dalam kelas saja, akan tetapi dapat dilakukan di mana saja.

F. Kerangka Pemikiran Perumusan Hipotesis

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang berkaitan erat antara satu sama lain. Motivasi belajar dapat timbul dari dalam dan luar diri seorang peserta didik. Tetapi hal yang harus diingat adalah motivasi belajar tersebut timbul disebabkan adanya sebuah rangsangan yang dalam hal ini berasal dari faktor pendidik, yang kemudian akan menyebabkan timbulnya keinginan kuat untuk melaksanakan suatu hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan mempunyai peranan penting adalah persepsi yang timbul karena adanya rangsangan dari lingkungan sekitar dan situasi yang dialami oleh individu tersebut.

Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya. Setelah individu menginderakan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu pada dirinya yang dinamakan persepsi.⁴¹

Jatah pelajaran agama yang sangat terbatas tidak memungkinkan guru untuk memberikan seluruh nilai-nilai keagamaan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas saja. Justru pada waktu-waktu

⁴¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 108.

luanglah penanaman tersebut dapat dilakukan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang dipergunakan, dan lain-lain. Tetapi di samping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar-mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan guru dan siswa.⁴²

Spiritual teaching adalah sebuah pendekatan yang dapat digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa dengan menitikberatkan pada kepribadian guru untuk lebih bersikap spiritual sehingga diharapkan dapat lebih mencintai profesinya sebagai pendidik dan mencintai anak didiknya dalam kerangka pengabdian kepada Allah SWT. Melalui pendekatan ini diharapkan guru dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan yang tidak dapat diberikan seluruhnya ketika berada di dalam kelas dan dapat memberikan maupun mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa.

G. Hipotesis

Ha: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010”.

Ho: “Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* dengan motivasi belajar siswa

⁴² Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 144.

pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010”.

H. Metode Penelitian

Metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴³

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mengambil lokasi penelitian di SMA UII Banguntapan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena gejala-gejala dari hasil pengamatan yang berwujud data, diukur terlebih dahulu ke dalam bentuk angka, dan untuk mengolahnya menggunakan teknik analisis statistik.

Penelitian ini bersifat korelasional karena bertujuan untuk mengungkap hubungan antar variabel. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁴

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

- a) Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberi simbol Y.

⁴³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Ed. I. Cet. II (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 187.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. VI, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal. 118

b) Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* yang diberi simbol X.

2. Metode Penentuan Responden

Responden penelitian adalah sumber untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Responden penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 57 siswa. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 siswa kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010, sementara 15 siswa yang lain digunakan sebagai subyek uji coba instrumen angket. Penentuan subyek penelitian sebanyak 42 siswa karena *spiritual teaching* belum diterapkan di kelas lain.

3. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid*, hal. 156-157.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data awal mengenai proses kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan *spiritual teaching* di SMA UII Banguntapan Yogyakarta yang diampu oleh bapak Farid Imron, S. Pd.

2) Metode wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.⁴⁶

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan semi terstruktur yaitu bentuk wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, tetapi memberi keleluasaan untuk menerangkan lebih luas. Metode ini digunakan untuk mengetahui apa saja bentuk penerapan *spiritual teaching* yang telah diterapkan oleh guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta.

3) Metode Angket

Angket (*questionnaire*) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan,

⁴⁶Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 117.

minat, dan perilaku.⁴⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang bersumber dari catatan, buku, transkrip dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai SMA UII Banguntapan Yogyakarta, seperti: letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi dan kepengurusan, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana yang nantinya digunakan sebagai kelengkapan data.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif.⁴⁸

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI. Pengembangan instrumen tersebut didasarkan atas kerangka teori yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator-indikator dan kemudian dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan.

⁴⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 181.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 160.

1) Angket Variabel Persepsi Siswa Tentang Penerapan *Spiritual Teaching*

Angket ini disusun untuk mengetahui persepsi siswa tentang *spiritual teaching* yang telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta. Selanjutnya kisi-kisi instrumen penelitian ini disusun berdasarkan 3 indikator guru yang mencintai profesi dan anak didik yang telah dirumuskan oleh Abdullah Munir, antara lain: (1) pasokan energi yang berlimpah; (2) kesediaan untuk berkorban; dan (3) kesiapan untuk selalu memberi yang terbaik.⁴⁹

Tabel I. Kisi-kisi Tentang Penerapan *Spiritual Teaching*

Sub variabel	Indikator	Item
Pasokan energi yang berlimpah	Selalu bersemangat	1, 2, 3
	Dapat mengelola waktu dengan baik	4, 5, 6
	Berusaha untuk selalu hadir	7, 8, 9, 10
Kesediaan untuk berkorban	Menciptakan kegiatan pembelajaran aktif	11, 12, 13, 14, 15
	Menerangkan materi dengan jelas	16, 17
	Menguasai materi	18,19, 20
	Menggunakan sumber belajar yang tepat	21

⁴⁹ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*....,hal. 100.

	Mengadakan evaluasi	22, 23
Kesiapan untuk selalu memberi yang terbaik	Selalu berbuat baik	24, 25, 26, 27, 28
	Menjadi suri tauladan siswa	29
	Memberi penguatan	30

2) Angket Variabel Motivasi Belajar Siswa

Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵⁰

⁵⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*, hal. 23.

Tabel II. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar

Sub variabel	Indikator	Item
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Tidak lekas puas dengan hasil yang telah dicapai	1
	Tidak lekas putus asa	2, 3, 4, 5
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rajin membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran	6, 7
	Termotivasi belajar oleh teman	8, 9, 10
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Giat belajar	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
Adanya penghargaan dalam belajar	Mempunyai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar	19
	Selalu memperhatikan penjelasan guru	20
	Mengulang kembali materi yang telah disampaikan	21, 22
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Berusaha untuk aktif	23, 24, 25
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Penyampaian materi tidak menarik	26, 27, 28, 29
	Lingkungan kelas ramai	30

Pernyataan-pernyataan dalam angket tersebut disusun berdasarkan skala *Likert*. Setiap pernyataan dari masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot skor 1

sampai 4. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel III. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen sebelum digunakan untuk penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁵¹

Salah satu tuntutan yang harus terpenuhi oleh suatu alat ukur yang dipergunakan dalam sebuah penelitian adalah adanya kesahihan butir dan keterandalan soal. Untuk menguji kesahihan dan keterandalan soal tersebut digunakan teknik Korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan bantuan program SPS edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Rumus Korelasi *Product Moment* tersebut adalah:

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 168.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N : *number of cases*

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y⁵²

Uji coba instrument angket dalam penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta sebanyak 15 orang siswa. Butir angket yang diujicobakan sebanyak 30 butir untuk masing-masing variabel penelitian. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan bantuan komputer Program Analisis Kesahihan Butir edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih diketahui bahwa untuk variabel persepsi siswa tentang penerapan *Spiritual Teaching*, dari 30 butir pernyataan yang diajukan, dinyatakan 2 butir pernyataan gugur yaitu nomor 4 dan 10. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar, dari 30 butir pernyataan yang diajukan, dinyatakan 2 butir pernyataan gugur yaitu nomor 23 dan 30. Dengan demikian butir yang tidak gugur dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data. Data perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

⁵² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. I, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 206.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵³

Untuk menguji tingkat reliabilitas pada instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *alpha* dari Cronbach. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.⁵⁴ Rumusnya adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total⁵⁵

Hasil pengujian menggunakan Program Uji Keandalan Teknik *alpha cronbach* edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, diperoleh koefisien reliabilitas variabel persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* sebesar 0,910 dan untuk variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,918. Perhitungan selengkapnya mengenai uji validitas dan uji reliabilitas instrumen pada masing-masing variabel penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 178.

⁵⁴ *Ibid*, hal. 196.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 196.

5. Metode Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji prasyarat analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat*⁵⁶. Adapun rumus *Chi Kuadrat*:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : chi kuadrat

f_o : frekuensi yang diperoleh dari (diobservasi dalam) sampel

f_h : frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi

Harga *Chi Kuadrat* hasil perhitungan data kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai *Chi Kuadrat* dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *Chi Kuadrat* tabel, berarti data tersebut berdistribusi normal.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Statistik (jilid 2)*, Ed. II, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 259.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan antara variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Kedua variabel diuji dengan menggunakan uji F :

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Untuk mempermudah uji linieritas, digunakan tabel berikut ini:

Tabel IV. Daftar Analisis Varians (ANOVA) Regresi Linear Sederhana⁵⁷

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien(a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b a)	1	JK (b a)	$S^2_{reg} = JK (b a)$	$\frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$
Sisa	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK (S)}{n - 2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{k - 2}$	$\frac{s^2_{TC}}{s^2_G}$
Galat	n-k	JK(G)	$S^2_G = \frac{JK (G)}{n - k}$	

Apabila F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan linier.

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 266.

b. Analisis data

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan. Teknik yang digunakan dalam proses analisis data ini adalah dengan analisis univariat untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian dan analisis bivariat yang dipergunakan untuk menguji hipotesis.

1) Analisis univariat

Analisis univariat dimaksudkan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian. Rumus statistik yang digunakan dalam analisis ini meliputi *Mean* (M) dan *Standar Deviasi* (SD). Adapun rumusnya adalah:

a) Mean

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M_x : Mean yang kita cari

$\sum fX$: Jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* dari masing-masing interval, dengan frekuensinya

N : *Number of Cases*⁵⁸

b) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, hal. 85.

Keterangan:

SD : Deviasi Standar

$\sum fx^2$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

N : *Number of Cases*⁵⁹

2) Analisis Bivariat

Sedangkan analisis statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah dengan menggunakan analisis korelasi sederhana *Product Moment*⁶⁰.

Adapun rumus korelasi sederhana *Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching*) dan variabel y (motivasi belajar siswa)

N : jumlah subyek yang diteliti

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara skor X (persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching*) dan skor Y (motivasi belajar siswa)

$\sum X$: jumlah seluruh skor X (persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching*)

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y (motivasi belajar siswa)

Setelah indeks korelasi antara variabel x dan variabel y diketahui, kemudian dilakukan interpretasi data dengan berkonsultasi pada tabel nilai “r” *Product Moment*.

⁵⁹ *Ibid*, hal. 159.

⁶⁰ *Ibid*, hal. 206.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi empat bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi gambaran umum SMA UII Banguntapan Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Bab ketiga memaparkan hasil penelitian beserta pembahasan mengenai persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta.

Bab keempat merupakan akhir pembahasan dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, implikasi penelitian, saran-saran, serta penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari perhitungan mengenai skor kategori kecenderungan persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai persepsi yang termasuk dalam kategori baik sekali tentang penerapan *spiritual teaching* sebanyak 3 orang siswa, skor yang termasuk dalam kategori baik tentang penerapan *spiritual teaching* sebanyak 6 orang siswa, skor yang termasuk kategori cukup sebanyak 19 orang siswa, skor yang termasuk kategori kurang sebanyak 12 orang siswa, dan skor yang termasuk dalam kategori kurang sekali sebanyak 2 orang siswa. Pengkategorian kecenderungan persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* dibedakan menjadi dua yaitu positif dan negatif berdasarkan hasil skor yang diperoleh. Skor yang masuk kategori baik sekali, baik dan cukup dikategorikan mempunyai persepsi yang positif, sedangkan skor kurang dan kurang sekali dikategorikan mempunyai persepsi yang negatif tentang penerapan *spiritual teaching*. Berdasarkan skor kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas persepsi

siswa tentang penerapan *spiritual teaching* masuk dalam kategori cukup positif.

2. Dari perhitungan mengenai skor kategori kecenderungan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar baik sekali sebanyak 2 orang siswa, siswa yang mempunyai motivasi belajar baik sebanyak 8 orang siswa, siswa yang mempunyai motivasi belajar cukup sebanyak 16 orang siswa, siswa yang mempunyai motivasi belajar kurang sebanyak 15 orang, dan siswa yang mempunyai motivasi belajar kurang sekali sebanyak 1 orang siswa. Dari hasil perhitungan tersebut kecenderungan motivasi belajar siswa dapat dikategorikan menjadi dua yaitu kuat dan lemah. Skor yang masuk kedalam kategori baik sekali, baik dan cukup masuk dalam kategori kuat dan skor yang masuk identifikasi kurang dan kurang sekali masuk dalam kategori lemah. Berdasarkan skor kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010 termasuk dalam kategori cukup kuat.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010. Dari analisis data

dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari *Pearson* diperoleh harga r_{xy} sebesar 0,726. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan pada r tabel pada taraf signifikansi 5% dan $db=40$ diperoleh koefisien korelasi pada r tabel sebesar 0,312. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin positif persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching*, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta. Demikian juga sebaliknya bila semakin rendah persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching*, maka semakin rendah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010.

B. Implikasi Penelitian

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan *spiritual teaching* ternyata mempunyai implikasi (pengaruh) yang baik terhadap motivasi belajar dalam diri siswa. Jatah jam pelajaran yang sangat terbatas dalam setiap minggunya tidak memungkinkan guru untuk memberikan seluruh nilai-nilai keagamaan selama kegiatan

pembelajaran saja. Justru pada waktu-waktu diluar jam pelajaranlah penanaman nilai tersebut dapat dilakukan melalui interaksi antara guru dan siswa.

Pendekatan spiritual yang diterapkan oleh guru menjadikan interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa tidak bersifat kaku dan menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat lebih memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari observasi yang penulis lakukan, guru melibatkan siswa untuk aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah penyampaian materi selesai, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat yang ada kaitannya dengan materi. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya, selalu terdapat siswa yang bertanya maupun menyampaikan pendapatnya. Diluar kelas pun interaksi antara guru dengan siswa terlihat cukup baik. Siswa dapat menanyakan permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran ataupun masalah pribadi kepada guru yang bekerjasama dengan guru BK ketika berada diluar kelas. Setiap harinya guru mengajak siswa untuk bersama-sama melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dimasjid yang terdapat dilingkungan sekolah dan pada hari Jum'at guru dan siswa laki-laki melaksanakan shalat Jum'at berjamaah. Guru akan memberikan teguran apabila mendapati siswa yang tidak berseragam sekolah dengan rapi dan sopan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, siswa yang terlihat tidak mengikuti shalat berjamaah dimasjid, dan siswa yang berada diluar kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai. Cara

guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah dengan terlebih dahulu mendengarkan alasan siswa dan tidak terkesan menghakimi menjadikan siswa merasa nyaman ketika berinteraksi dengan guru baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan cara demikian proses penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak didik dapat berlangsung maksimal.

C. **Saran-Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, berikut disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, yaitu:

1. Motivasi yang terdapat dalam diri siswa sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Motivasi berpengaruh selama siswa mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Bagi siswa yang telah mempunyai motivasi belajar tinggi diharapkan dapat tetap dipertahankan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar cukup dan rendah, maka harus diupayakan agar meningkatkan motivasi belajarnya agar mencapai prestasi yang lebih baik lagi sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Persepsi siswa tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di lingkungan sekolah dengan menggunakan pendekatan spiritual sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan pencapaian prestasi

belajar siswa nantinya. Bagi siswa yang telah mempunyai persepsi positif tentang penerapan *spiritual teaching* yang telah dilaksanakan oleh guru yang mengampu mata pelajaran, tentunya telah memiliki motivasi belajar yang baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Karena itu, diharapkan siswa seharusnya mempunyai persepsi yang positif tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan pendekatan spiritual.

3. Dengan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang penerapan *spiritual teaching* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa agar tercapai prestasi belajar yang baik dengan menggunakan pendekatan spiritual dalam setiap kegiatan pembelajaran dan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa selama berada didalam lingkungan sekolah.

D. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari betapa banyak keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi, para pendidik pada khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali, 1986
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Depdiknas RI, *UU RI no 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Th. 2003 Tentang Sisdiknas*, Bandung : Citra Umbara, 2006
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008
- Dimiyati Mahmud, M, *Psikologi Suatu Pengantar*, edisi 1, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 1990
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajarannya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Fitriana, Rahmi, “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII SMAN 2 Bantul Tahun Ajaran 2005/2006”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Hadi, Sutrisno, *Statistik (jilid II)*, Ed. II, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pembelajaran/>, diakses Kamis 4 Februari 2010 pukul 08.10.
- <http://www.kebijakankesehatan.co.cc/2009/10/faktor-yang-mempengaruhi-motivasi.html> , diakses Hari Kamis tanggal 10 Juni 2010 pukul 15.30
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005
- Konipah, “Pendidikan Spiritual Anak Dalam Buku 10 Prinsip Spiritual Parenting (Perspektif Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003

- Majid, Abdul , *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Munir, Abdullah, *Spiritual Teaching*, Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2007
- Nazarudin, Mgs, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Rofiko, “Proses Pembelajaran Fiqh Serta hubungannya Dengan Motivasi Belajar Fiqih Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta, 2003
- Sam, Arianto, <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/08/pengertian-pendidikan-agama-islam.html>), diakses Selasa 15 Desember pukul 14.05
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Thoha, Chabib dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di Sekolah; Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerja sama dengan pustaka pelajar, 1998
- Uzer Usman, Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum Edisi Keempat*, Yogyakarta : Andi Offset, 2003

Wiraatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005